

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemudahan mendapatkan informasi di era globalisasi ini sudah sangatlah mudah, baik informasi visual, audio, maupun audio visual dan dunia pendidikan berhadapan langsung dengan berbagai kemajuan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di mana lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan, yang sesuai dengan kebutuhan industri. Proses pendidikan merupakan suatu proses pembinaan, pengayoman, pengajaran dan pembentukan karakter manusia atau siswa, baik secara fisik dan mental untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Sudjana (2009: 33) “pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh siswa, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Istilah proses belajar mengajar sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, istilah lain yang sering dipakai adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Menurut Sagala, S (2007: 9) “mengajar adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu”. Peranan guru bukan

Yudi Adibrata, 2013

Penggunaan Multimedia Presentasi Tipe Stand Alone Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Merdeka Soreang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar, agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan, sehingga tercipta pembelajaran yang baik dan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya.

Pencapaian hasil belajar yang baik tidak terlepas dari peran guru mulai dari persiapan, proses sampai tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru juga berperan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik perhatian siswa untuk mewujudkan KBM yang efektif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Slameto (2010: 106) yang menyatakan bahwa “Salah satu masalah yang harus dihadapi guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada”. Faktor utama yang menentukan proses pembelajaran berjalan dengan efektif akan bergantung pada siswanya sendiri, Kesulitan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pengajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi penulis di SMK Merdeka Soreang pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TKR masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Perolehan persentase hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM pada kelas XI TKR1 sebesar 25.58%, XI TKR2 sebesar 27.78%, XI TKR3 sebesar 26.32%, XI TKR4 sebesar 20.51% dan total rata-ratanya adalah 25.05% untuk seluruh kelas XI TKR. Lebih jelasnya, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas XI Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata Kelas	siswa tuntas		siswa belum tuntas	
				Σ	%	Σ	%
1	TKR1	43	71.07	32	74.42	11	25.58
2	TKR2	36	68.19	26	72.22	10	27.78
3	TKR3	38	63.97	28	73.68	10	26.32
4	TKR4	39	69.51	31	79.49	8	20.51

Sumber: Daftar Nilai Kelas XI TKR SMK MERDEKA SOREANG Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011

Masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem, menandakan hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar yang belum dioptimalkan. Hasil observasi penulis di SMK Merdeka Soreang, memperlihatkan bahwa belum meratanya semua guru menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah, beberapa guru cenderung lebih senang memberikan pembelajaran tanpa media. Kondisi seperti itu dianggap lebih efektif dibandingkan menggunakan media, dilihat dari segi waktu dan efektifitas penyampaian materi.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya, tergantung dari baik atau tidaknya pemilihan media serta penyampaian yang dilakukan oleh guru. Slameto (2010: 68) “alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain”. Jika dikaitkan dengan pemilihan media dan hasil belajar siswa, media sangat berperan dalam membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektifitas

proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Munadi (2008: 7) “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien”.

Sejauh ini menurut pengamatan penulis, proses pengajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini disebabkan karena beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga terkesan hanya guru yang berperan aktif, sedangkan siswa cenderung pasif (satu arah). Kondisi seperti ini berpotensi mengakibatkan suasana belajar yang menjenuhkan pada diri siswa, karena kreativitas siswa tidak tergalai secara maksimal. Tentunya hal seperti ini tidak diharapkan, karena guru berfungsi bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menggali kreativitas siswa di kelas, sehingga kedua belah pihak antara guru dan siswa sama-sama aktif.

Metode pembelajaran dengan ceramah memang sering digunakan hampir oleh semua guru, tetapi dengan ditambahkannya media pembelajaran diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami setiap materi. Media presentasi yang disajikan merupakan proyektor tentang isi dari setiap materi, karena menampilkan visualisasi dari bentuk asli objek menjadi materi. Hal ini mengakibatkan siswa sudah tidak lagi membayangkan imajinasi-imajinasi dalam pikirannya saja tentang materi yang diajarkan guru, tetapi sudah satu pemahaman, yaitu dari media presentasi yang diajarkan.

Alasan penulis mengambil multimedia presentasi tipe *stand alone* adalah karena multimedia tipe ini mempunyai karakteristik berdiri sendiri (*stand alone*) dimana komputer dapat mengontrol semua aktifitas media tersebut, dan juga memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, animasi dan menampilkan video atau audio. Multimedia tipe *stand alone* ini mempunyai *Input/Output device* untuk menangkap data multimedia yang akan diproses, tetapi untuk pelaksanaan proses *playback* dilakukan pemisahan, antara media yang bergantung pada waktu seperti video atau audio, dengan media yang tidak bergantung pada waktu seperti teks atau gambar. Tipe ini menggunakan sistem komputer multimedia yang memiliki minimal storage (*harddisk*, CD-ROM/DVD-ROM/CD-RW/DVD-RW), alat *input* (*keyboard*, *mouse*, *scanner*, *mic*), dan *output* (*speaker*, *monitor*, LCD Proyektor), VGA dan soundcard.

Uraian di atas menjelaskan bahwa terjadi ketimpangan dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar mereka yang masih di bawah KKM. Sesuai dengan hasil observasi penulis, bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mencari penyebab buruknya hasil belajar siswa, dilihat dari efektifitas penggunaan media pembelajaran, antara pembelajaran menggunakan media gambar dengan pembelajaran menggunakan multimedia. Latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti **“Penggunaan Multimedia Presentasi Tipe *Stand Alone* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Merdeka Soreang”**.

B. Identifikasi Masalah

Uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar penyampaian materi pelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah.
2. Adanya indikasi proses belajar mengajar antara guru dan siswa cenderung masih satu arah.
3. Adanya indikasi penerapan media sebagai inovasi dalam pembelajaran masih belum dioptimalkan, hal ini ditandai dengan masih adanya beberapa orang guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran CPT sebagian besar masih di bawah rata-rata KKM hal ini dibuktikan dari arsip nilai guru yang mengajar kelas XI TKR.

C. Perumusan Masalah

Merujuk dari paparan latar belakang dan identifikasi masalah, diperoleh sebuah pertanyaan umum sebagai arahan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah penggunaan multimedia presentasi tipe *stand alone* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada pembelajaran dengan media gambar?”

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Pembatasan masalah ini sebagai berikut:

Yudi Adibrata, 2013

Penggunaan Multimedia Presentasi Tipe Stand Alone Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Merdeka Soreang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu56

1. Multimedia presentasi tipe *stand alone* yang digunakan dibuat dengan *software Adobe flash CS5, Photoshop CS5, Illustrator, Audition, dan Soundboth.*
2. Materi yang disampaikan melalui multimedia presentasi tipe *stand alone* difokuskan pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem meliputi, komponen, cara kerja, tempat pada unit dan bagaimana cara memelihara sistem rem dan komponennya.
3. Hasil belajar pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem, mencakup kognitif level pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, afektif level merespon, dan psikomotor level respon terbimbing. Penilaian kognitif ditentukan oleh skor atau nilai yaitu dari data hasil *pre test* dan *post test*.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga, Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem. Secara khusus tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan multimedia presentasi tipe *stand alone* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada menggunakan media gambar pada Kompetensi Dasar Memperbaiki Sistem Rem dan Komponennya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, untuk menggunakan multimedia presentasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi pembelajaran, khususnya dalam pengadaan media pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan bagi penelitian–penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

1. Hasil belajar standar kompetensi memperbaiki sistem rem adalah kemampuan penguasaan siswa dalam memahami materi pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem, mencakup kognitif level pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, afektif level merespon, dan psikomotor level respon terbimbing. Hasil belajar tersebut didapat dari skor atau nilai *pre test* dan *post test*.
2. Multimedia presentasi tipe *Stand Alone* adalah sebuah multimedia yang berdiri sendiri dan digunakan untuk keperluan presentasi, dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, khususnya Kompetensi Dasar Memperbaiki Sistem Rem dan Komponennya.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka mengemukakan pemilihan media pembelajaran, anggapan dasar, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV mengenai analisis instrument penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.